

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Departemen Pendidikan Dinas (Jakarta, 2006), tujuan pendidikan seni budaya jenjang pendidikan dasar dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi seni budaya, menampilkan kreativitas melalui seni budaya, dan menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Dapat dipahami bahwa pembelajaran musik di sekolah merupakan suatu proses belajar mengajar yang memberikan pengalaman musikal dan mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa.

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, harus dapat menjadi sebuah aktivitas belajar yang bergairah dan rekreatif. Pembelajaran seni musik secara sadar melibatkan peserta didik secara emosional maupun intelektual. Dalam hal ini seorang guru harus menguasai materi dengan sungguh-sungguh dan menciptakan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih materi pelajaran yang akan disampaikan dan penerapannya terhadap peserta didik yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Peranan musik tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya, musik dapat mengembangkan kepribadian siswa, memberi kemampuan dalam mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, serta mampu melatih otak kanan manusia. Seni musik membentuk kedisiplinan, sosialisasi, toleran, dan tanggung jawab yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan.

Menurut Safrina (1999, hlm.1) seni musik mempunyai peranan penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik dapat

Yeni Sri Wahyuni, 2019

PEMBELAJARAN RITMIK DENGAN MEDIA “BARANG BEKAS” UNTUK SISWA KELAS VI SDN CINEAM DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan kreativitas. Selain itu, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin, dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka.

Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dikelompokkan atas dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada. Adapun yang akan kita bahas dalam penelitian ini adalah irama atau ritmik, orang awam biasa menyebutnya ritme yang berarti ketukan yang terdapat pada sebuah lagu.

Setelah melakukan studi awal pembelajaran musik di sekolah saat ini, peneliti berasumsi sesuai dengan pengalaman bahwa pola pembelajaran musik selama ini yang dilakukan guru seni musik pada umumnya kurang memberi ruh pada pembelajaran seni musik dan seolah terjebak pada urusan menyelesaikan materi belajar yang lebih banyak tidak menyentuh esensi pembelajaran musik itu sendiri. Di beberapa sekolah, peserta didik lebih banyak dibebani untuk belajar teori musik yang tinggi dan berakhir tanpa makna, seperti peserta didik lebih banyak dibebani untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang ditugaskan guru. Dan hasilnya adalah menjadi bahasa tanpa makna dan tak mampu menjawab esensi pembelajaran musik yang dikaji.

Peneliti berasumsi bahwa penyebab permasalahan diatas diantaranya adalah guru seni musik kurang atau tidak ada keinginan untuk merubah pola pembelajarannya dan ketuntasan belajar diukur dari selesainya materi bahan ajar. Sehingga siswa kurang memahami arti dan makna musik itu sendiri serta menjadikan kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran musik di sekolah.

Peneliti mengambil penelitian tentang pembelajaran ritmik di kelas VI sekolah dasar, disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang ada. Salah satu kompetensi dasar kelas VI SD yang terdapat dalam silabus yaitu memainkan alat musik ritmis dan melodis. Namun, penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang pembelajaran

Yeni Sri Wahyuni, 2019

PEMBELAJARAN RITMIK DENGAN MEDIA "BARANG BEKAS" UNTUK SISWA KELAS VI SDN CINEAM DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ritmiknya saja supaya lebih fokus dan terperinci. Pembelajaran ritmik yang dimaksud adalah ritmik dasar dengan pola sederhana.

Setelah melakukan observasi ke beberapa sekolah, peneliti memilih SDN Cineam sebagai objek penelitian. Ketertarikan peneliti memilih sekolah tersebut karena guru mata pelajaran seni musik di SDN Cineam mengajarkan ritmik menggunakan media barang bekas yang dijadikannya sebagai alternatif kurangnya fasilitas alat musik sebagai penunjang untuk mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) khususnya dalam pembelajaran seni musik yang didalamnya terdapat ritmik. Selain itu motivasi orang tua siswa dalam mendorong anaknya untuk bermusik bisa dikatakan kurang, misalnya saja siswa ditugaskan untuk mempunyai alat musik pianika, rekorder, kastanyet, dan triangle pun bisa dikatakan sulit. Sehingga guru mata pelajaran SBK di SDN Cineam mencari cara lain agar proses pembelajaran ritmik di sekolah tidak terhambat dan berjalan dengan lancar.

Menurut National Education Association (1969) media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar, tetapi bergantung pada isi peran, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerima pesan.

Berdasarkan kajian awal di lapangan melalui wawancara kepada guru SBK di SDN Cineam yaitu agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar yaitu menghilangkan alasan dan menggantinya dengan cara. Cara yang dilakukan guru SBK tersebut adalah mencari alternatif supaya dengan keterbatasan alat musik di sekolah, siswa kelas VI di SDN Cineam dapat mengikuti pembelajaran ritmik tanpa ada hambatan atau kendala apapun. Pemanfaatan barang bekas dijadikan media pembelajaran ritmik karena mudah didapat, ramah lingkungan, memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai, dan meningkatkan daya kreativitas siswa.

Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pembelajaran Ritmik dengan Media Barang Bekas untuk Siswa Kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya”.

Yeni Sri Wahyuni, 2019

PEMBELAJARAN RITMIK DENGAN MEDIA “BARANG BEKAS” UNTUK SISWA KELAS VI SDN CINEAM DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan. “Bagaimana proses pembelajaran ritmik dengan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana materi pembelajaran ritmik dengan menggunakan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran ritmik dengan menggunakan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.3 Bagaimana hasil pembelajaran ritmik dengan menggunakan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut :

Pada penelitian ini, pembelajaran lebih difokuskan pada pembelajaran musik siswa kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya mengenai materi ritmik dan menggunakan media barang bekas. Pembelajaran ritmik yang diajarkan adalah pola ritmik dasar, ritmik dari sebuah melodi lagu sederhana. Media yang digunakan pada proses pembelajaran adalah barang-barang bekas yang berada di lingkungan rumah maupun sekolah, seperti kaleng, botol, pipa paralon, dan sebagainya. Media pembelajaran di lingkungan sebenarnya tidak terbatas, hal ini memungkinkan siswa dapat memperkaya pengetahuan tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

I.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Yeni Sri Wahyuni, 2019

PEMBELAJARAN RITMIK DENGAN MEDIA “BARANG BEKAS” UNTUK SISWA KELAS VI SDN CINEAM DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.3.1 Mengetahui materi pembelajaran ritmik dengan menggunakan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.3.2 Mengetahui proses pembelajaran ritmik dengan menggunakan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.3.3 Mengetahui hasil pembelajaran ritmik dengan menggunakan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam di Kabupaten Tasikmalaya.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik bagi berbagai pihak. Adapun manfaat setelah penelitian selesai sebagai berikut :

1.4.1 Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman meneliti tentang pembelajaran ritmik menggunakan media barang bekas untuk siswa kelas VI SDN Cineam sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

1.4.2 Siswa

Dapat menambah pengalaman dan wawasan siswa dalam pembelajaran ritmik dengan menggunakan pemanfaatan media barang bekas. Serta mengasah keterampilan siswa dalam bermain musik khususnya pembelajaran ritmik.

1.4.3 Guru Mata Pelajaran Seni Musik

Bagi guru mata pelajaran seni musik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran ritmik melalui pemanfaatan media barang bekas.

1.4.4 Jurusan Pendidikan Seni Musik

Yeni Sri Wahyuni, 2019

PEMBELAJARAN RITMIK DENGAN MEDIA “BARANG BEKAS” UNTUK SISWA KELAS VI SDN CINEAM DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat memberikan kontribusi bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik dalam mengembangkan pembelajaran khususnya pembelajaran ritmik menggunakan media barang bekas dan hasil dari penelitian dapat menambah referensi bagi pembaca.

1.4.5 Masyarakat

Tidak hanya di sekolah, pembelajaran ritmik menggunakan media barang bekas ini juga berlaku bagi masyarakat pada umumnya. Selain hemat juga bersifat ramah lingkungan.

I.5 Struktur Organisasi

Dibawah ini merupakan urutan sistematika penulisan yang peneliti tulis dalam penelitian :

Judul
Lembar Pengesahan
Pernyataan
Ucapan Terima Kasih
Abstrak
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Bagan
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Penelitian
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 ^{Struktur} Organisasi Skripsi

BAB II LANDASAN TEORITIS

- 2.1 Pendidikan Musik
- 2.2 Pembelajaran Musik
 - 2.2.1 Unsur-unsur Musik
 - 2.2.2 Unsur-unsur Ritmik
- 2.3 Karakter Peserta Didik
- 2.4 Media Pembelajaran\
- 2.5 Lingkungan Sebagai Media Pendukung
- 2.6 Metode dan Strategi Pembelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian
- 3.3 Pengumpulan Data
- 3.4 Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Temuan mengenai materi, penerapan, dan hasil dari pembelajaran ritmik menggunakan media barang bekas
- 4.2 Pembahasan mengenai materi, penerapan, dan hasil dari pembelajaran ritmik menggunakan media barang bekas

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

- 5.1 Simpulan
 - 5.2 Implikasi
 - 5.3 Rekomendasi
- Meliputi tentang hasil kesimpulan dan saran dari peneliti
- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran